

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, menyebutkan bahwa Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalandan gawat darurat. Rumah Sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, terutama pelayanan medik akan berhasil jika didukung dan ditunjang oleh pelayanan non medik. Adapun jenis pelayanan non medik yang ada di rumah sakit diantaranya adalah instalasi Gizi/Dapur, Instalasi logistik, Instalasi Laundry, IPSRS dan instalasi lainnya (Aditama, 2010).

Instalasi *Laundry* merupakan unit penunjang non medik yang meberikan pelayanan kebutuhan *linen* yang sesuai standar terutama kepada pasien rawat inap. *Laundry* rumah sakit adalah tempat pencucian *linen* rumah sakit yang dilengkapi sarana penunjang berupa mesin cuci, alat dan disinfektan, mesin uap (*steam boiler*), pengering, meja serta mesin setrika. Sedangkan *linen* merupakan semua bahan/alat yang terbuat dari alat tenun (Marza, 2019).

Pelayanan medik tidak dapat berhasil, jika tidak didukung oleh pelayanan penunjang medik dan pelayanan penunjang non medik. Unit laundry merupakan unit penunjang non medik yang memberikan pelayanan linen terutama kepada pasien inap. Unit laundry merupakan unit yang melakukan pengelolaan linen rumah sakit, khususnya linen yang merupakan kelengkapan tempat tidur pasien rawat inap (Nugraheni, 2013)

Peran pengelolaan manajemen linen di rumah sakit cukup penting. Diawali dari perencanaan, salah satu subsistem pengelolaan linen adalah

proses pencucian. Alur aktivitas fungsional dimulai dari penerimaan linen kotor, penimbangan, pemilahan, proses pencucian, pemerasan, pengeringan, sortir noda, penyetrikaan, sortir linen

rusak, pelipatan, merapikan, mengepak, atau mengemas, menyimpan, dan mendistribusikan ke unit-unit yang membutuhkan, sedangkan linen yang rusak dikirim ke kamar jahit (Depkes RI, 2004)

Pengawasan linen adalah upaya pengawasan terhadap tahapan-tahapan pencucian linen di rumah sakit untuk mengurangi risiko gangguan kesehatan dan lingkungan hidup yang ditimbulkan. Linen merupakan salah satu kebutuhan pasien di rumah sakit yang dapat memberikan dampak kenyamanan dan jaminan kesehatan. Untuk mewujudkan kualitas linen yang sehat dan nyaman serta aman, maka dalam pengelolaan linen di rumah sakit harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Suhu air panas untuk pencucian 70° C dalam waktu 25 menit atau 95°C dalam waktu 10 menit
2. Penggunaan jenis deterjen dan desinfektan untuk proses pencucian dilengkapi informasi data keamanan bahan (MSDS) agar penanganan risiko paparannya dapat tertangani secara cepat dan tepat
3. Bangunan linen terpisah sesuai kegunaannya yaitu ruang linen kotor dan ruang linen bersih harus dipisahkan dengan dinding yang permanen, ruang untuk perlengkapan kebersihan, ruang perlengkapan cuci, ruang kereta linen, kamar mandi dan ruang peniris atau pengering untuk alat- alat termasuk linen (PMK no.7 Tahun 2019).

Dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat rumah sakit memiliki peranan yang sangat penting sebagai salah satu sarana kesehatan. Banyak penelitian yang menunjukkan kejadian dan komplikasi yang tidak diinginkan dari *Healthcare Associated Infections* (HAIs) selama beberapa dekade terakhir (Fijan and Turk, 2012)

Rumah Sakit Islam Unisma Malang merupakan satu-satunya RS swasta dengan kelas C yang ada di daerah Dinoyo Kota Malang memiliki kapasitas tempat tidur sebanyak 117 tempat tidur untuk rawat inap, dimana semuanya itu saling berkaitan dalam pemberian layanan kesehatan. RSI Unisma Malang telah terakreditasi SNARS Edisi 1.1. Manajemen laundry dan linen merupakan salah satu indikator tersebut tertuang didalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) lebih tepatnya pada standar PPI 7.1 tentang Rumah Sakit menurunkan risiko infeksi dengan menjamin pembersihan peralatan dan sterilisasi yang memadai serta manajemen laundry dan linen yang benar. Standar ini maksudnya adalah risiko infeksi dapat diminimalkan dengan proses-proses pembersihan, desinfeksi, dan sterilisasi yang benar. Tujuannya adalah pada manajemen laundry dan linen yang benar dan tepat akan

menghasilkan penurunan kontaminasi dari linen bersih dan resiko infeksi bagi staf dan pasien akibat linen yang kotor. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan kualitatif mengenai Implementasi manajemen laundry pengelolaan linen di RSI Unisma Malang.

Atas dasar inilah penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi manajemen laundry pengelolaan di RSI Unisma Malang 2022”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran manajemen laundry pengelolaan linen pada tahap pengumpulan di Rumah Sakit Islam Unisma Malang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Implementasi manajemen laundry di Rumah sakit Islam Unisma Malang

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengeksplorasi bagaimana proses pengelolaan linen pada tahap pengumpulan di Rumah Sakit
- b. Untuk mengeksplorasi bagaimana proses pengelolaan linen pada tahap penerimaan di Rumah Sakit
- c. Untuk mengeksplorasi bagaimana proses pengelolaan linen pada tahap pencucian di Rumah Sakit
- d. Untuk mengeksplorasi bagaimana proses pengelolaan linen pada tahap penyetrikaan di Rumah Sakit
- e. Untuk mengeksplorasi bagaimana proses pengelolaan linen pada tahap penyimpanan di Rumah Sakit
- f. Untuk mengeksplorasi bagaimana proses pengelolaan linen pada tahap pendistribusian di Rumah Sakit
- g. Untuk mengeksplorasi bagaimana proses pengelolaan linen pada tahap pengangkutan di Rumah Sakit

- h. Untuk mengeksplorasi apakah proses pengelolaan linen sesuai dengan standar operasional prosedur (SPO)

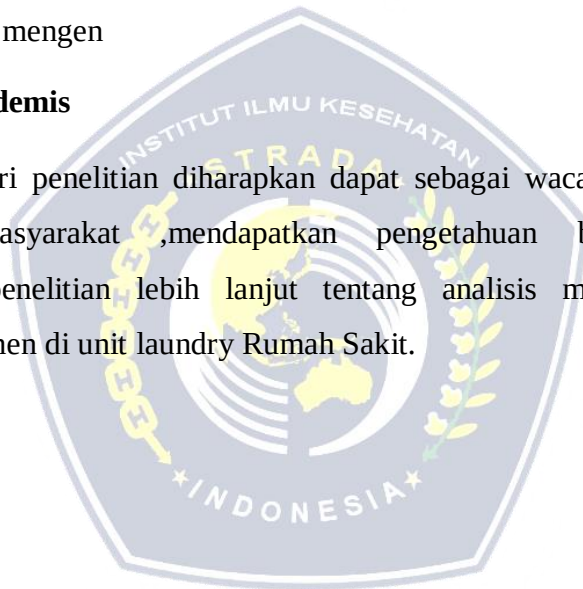
D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instalasi yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan unit laundry di Rumah Sakit
- b. Bagi profesi kesehatan masyarakat yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam menganalisis terhadap manajemen linen dalam pengelolaan linen di unit laundry Rumah Sakit
- c. Bagi Peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian mengenai

2. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang analisis manajemen linen dalam pengelolaan linen di unit laundry Rumah Sakit.



E. Keaslian Penelitian

NO	NAM A PENELI TI	JUDUL PENELITIAN	RENCANA PENELITIAN	HASIL
1	Yana Nova Endiyana (2016)	Analisis pengelolaan linen kotor di unit laundry Rumah Sakit Permata Medika Semarang	Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengelolaan linen kotor di rumah sakit permata medika semarang	Hasil dari penelitian ini adalah standart penggantian linen baru dan pemisahan linen belum sesuai pedoman Manajemen Linen di Rumah Sakit Departemen Kesehatan RI Dirjen Pelayanan Medik Tahun 2004
2.	Muhamad NurAini (2010)	Analisis pengelolaan linen di Instalasi Rawat Inap RS Permat Bunda Purwodadi Tahun 2010	Berdasarkan BOR pada tahun 2010 dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan pasien rawat inap di Rumah Sakit Permata Bunda relatif tinggi, sehingga jumlah kebutuhan linen yang disediakan akan Semakin meningkat. berdasarkan studi pendahuluan dapat diketahui belum baiknya perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian linen. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Bagaimana pengelolaan linen di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi saat ini dilakukan	Berdasarkan hasil penelitian disarankan penghitungan kebutuhan linen supaya dilakukan berdasarkan jumlah tempat tidur dengan ketersediaan 3 par stok linen pada setiap tempat tidur ,perlu dibuat prosedur kerja tetap yang baku dan tertulis dalam pengelolaan linen ,sehingga dapat dijadikan pegangan atau standar oleh pelaksana/petugas pengelola linen,dibuat identifikasi/ pengkodean linen yang lebih baik,yang meliputi nama rumah sakit, nama ruang, jenis linen, jenis bahan
3	Kariimah Husnun (2019)	Ganbaran Pengelolaan Linen Laundry RS Tentara Pematangsiantar	Berdasarkan studi pendahuluan dapat diketahui bahwa kualitas linen yang tidak baik & ruangan tidak memisahkan linen kotor terinfeksi & linen tidak terinfeksi. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengelolaan linen di RS Tentara Pematangsiantar	Berdasarkan hasil penelitian pada proses pengelolaan linen laundry pada tahap Pencucian sesuai dengan Kepmenkes RI nomor 1204/Menkes/SK/X/2004

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	RENCANA PENELITIAN	HASIL
4	Ribka Odelia Bethesda (2021)	Manajemen Linen Laundry di RS Bhayangkara Tebing Tinggi Sumatera Utara	Gambaran pengelolaan linen laundry di RS Bhayangkara Tebing Tinggi Sumatera Utara pada pendistribusian linen. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui manajemen Linen Laundry	Hasil penelitian ini adalah proses pengelolaan linen laundry pada tahap distribusi linen yang sudah bersih didistribusikan dengan menggunakan trolley yang sesuai dengan PMK no.7 tahun 2019
5	Jenal Abidin (2022)	Analisis pengelolaan linen di UPTD puskesmas Pancoran Mas Depok berdasarkan Permenkes no.7 tahun 2019	Tujuan penelitian adalah mengkaji kesesuaian tempat pengelolaan linen dengan menganalisis pengelolaan linen di UPTD puskesmas Pancoran Mas Depok	Hasil penelitian adalah telah dilakukan pengelolaan linen berdasarkan peraturan yang mencakup tahap pengumpulan, penerimaan, pencucian, pengeringan, penyetrikaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pengangkutan linen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable penelitian yaitu proses pencucian linen kotor di laundry rumah sakit

